

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pemilihan pendekatan dalam penelitian sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun pendekatan kualitatif menurut Denziman dan Lincoln dalam Moleong (2007, hlm. 5) 'Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada'. Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012, Hlm. 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Berdasarkan beberapa pengetrian diatas maka metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap

subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencarikan solusinya. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik di Kelas VII-A SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sementara Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 23) “dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan”. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan angka-angka yang dapat dianalisis untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Angka-angka tersebut dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat tentang penggunaan media film documenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

## **2. Metode Penelitian**

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti pun memperhatikan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya pemahaman materi dalam proses pembelajaran PKn di kelas VII-A SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) mengungkapkan definisi Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Penelitian Tindak Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari penjelasan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau (PTK) itu sangat penting untuk dunia pendidikan, PTK itu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pihak yang terlibat dalam PTK itu sendiri adalah guru. Dimana guru yang melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran maupun media pembelajaran. Disini guru membuat inovasi terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran untuk memecahkan atau mendeteksi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) tentang pengertian penelitian tindakan yaitu:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan melakukan refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pendapat lain pula dikemukakan oleh Kemmis (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 5) sebagai berikut:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi social (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik social dan pembelajaran yang mereka lakukan b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran serta c) situasi dan institusi yang terlibat didalamnya

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkolaborasikan guru dengan siswa. Dimana penerapan penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk berinovasi dalam metode, model serta

media pembelajaran. Guru dituntut untuk bersikap ilmiah dan profesional sehingga mampu mengembangkan kompetensinya secara optimal.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat dijadikan sebagai kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) mengartikan berpikir reflektif yaitu:

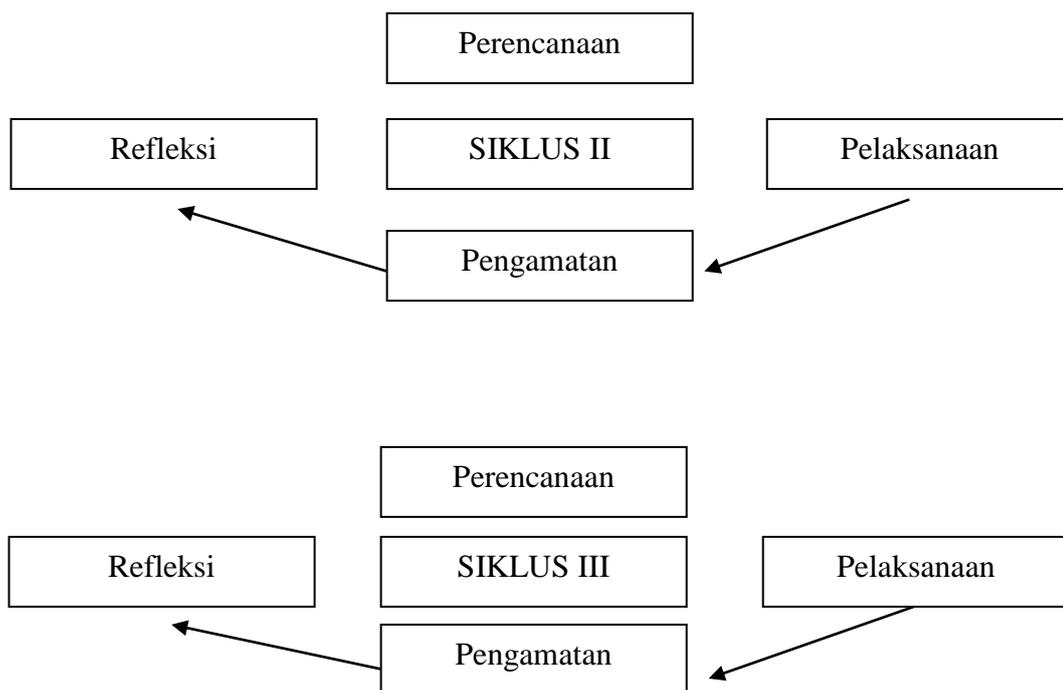
Berfikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Tindakan reflektif ini penting dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena guru harus sering melakukan pengambilan kesimpulan, dan untuk mencapai kesimpulan yang benar itu seorang guru perlu bereksperimen dan melakukan tes, kemudian eksperimen tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru salah satu caranya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter dari Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Dalam tahapan ini terus mengulang membuat siklus penelitian ketika tujuan belum tercapai sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010, hlm.16) adalah sebagai berikut:





**Gambar 3.1**

### **Model Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan gambar di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan.

#### 2) Tahap Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan srategie dan skenario penerapan pembelajaran dilaksanakan. Rancangan tindakan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.

#### 3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat catatan-catatan lapangan, pengumpulan datayang penting yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

#### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap perenungan penelitian yang sudah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses pengamatan sampai tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-A SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 33 orang, yang terdiri atas 12 orang perempuan dan 21 orang laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai subyek penelitian karena kelas ini memiliki masalah rendahnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain peserta didik kelas VII-A, yaitu guru mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pokok proklamasi dan konstitusi.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang beralamat di Jalan Senjaya Guru (di dalam Kampus UPI Bandung) Telp: (022) 2012805. Beberapa pertimbangan mengapa

melaksanakan penelitian di SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas VII-A SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang sangat strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi dan test.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Danial (2009, hlm. 71) merumuskan bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukakn dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau di mana saja.

Sejalan dengan pendapat diatas Kerlinger (dalam Daniel, 2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa 'wawancara mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja'. Sugiono (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Selanjutnya menurut Moleong (2007: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pewawancara. Jadi wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menggali berbagai macam informasi. Maksud diadakannya wawancara sendiri menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:186), yaitu:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berguna untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pihak yang diwawancarai untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai yaitu guru PKn yang dijadikan objek peneliti dan beberapa orang siswa yang informasinya dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

## **2. Pengamatan atau Observasi**

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Endang Danial (2009, hlm. 77) mengatakan bahwa "Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner".

Gubadan Lincoln (dalam Moleong 2007, hlm.174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

*Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak

memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

*Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti.

*Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa pengamatan sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan dan perhatian, dan juga pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, untuk lebih fokus dikaji permasalahannya dan dicarikan solusinya. Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk melihat aktivitas guru dan siswa menjadi objek penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sedang diteliti. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman peserta didik kelas VII-A SMP Laboratorium Pecontohan UPI Bandung dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media film dokumenter.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran PKn melalui media pembelajaran berupa film dokumenter. Lembaran pada format observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut yaitu :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 1 = Kurang

(Kunandar (2007, hlm. 299)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdiri dari aktivitas siswa dan aktifitas guru, dengan menghitung persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

### 3. Studi Kepustakaan

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mendefinisikan studi kepustakaan yaitu “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Studi kepustakaan digunakan peneliti untuk membaca, mencari, dan mengkaji beberapa referensi teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media film dokumenter dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi proklamasi dan konstitusi.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb

Selanjutnya menurut Al Muchtar (2015, hlm.259) menjelaskan tentang definisi dari studi dokumentasi yaitu:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data siswa, foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian, dsb.

## 5. Tes

Tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru. seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 193) mengungkapkan bahwa:

Tes merupakan serentetan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan integrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa dengan tes maka dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang telah siswa capai. Tes juga mampu menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki yang masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian pun merupakan proses yang sangat penting, karena untuk menentukan data yang telah terkumpul dapat tersaji dengan baik dan dimengerti oleh banyak orang. Moleong (2007, hlm. 280) mendefinisikan tentang analisis data yaitu:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Selanjutnya menurut Suwarma (2015, hlm. 318) menyatakan bahwa ‘Analisis data bermakna sebagai hasil temuan berupa data atau fakta sesuatu yang perlu dicatat dalam catatan lapangan, sebagai bahan interpretasi peneliti, gambar,

foto, dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel, dsb'. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti, yaitu:

- 1) Data kuantitatif nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Presentase dilakukan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan observasi kegiatan guru dengan menghitung pada setiap siklusnya. Adapun cara menghitung dalam setiap siklusnya yaitu:

$$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Ketika hasil diperoleh dan dihitung kemudian hasil diklasifikasikan, yaitu:

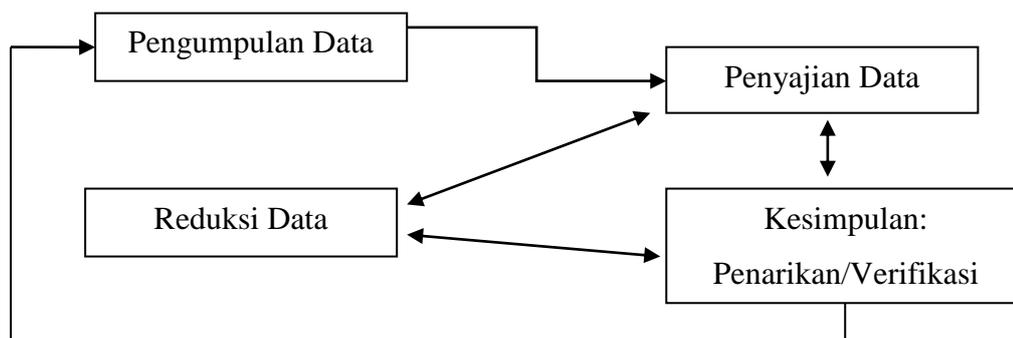
>80%	: Sangat baik
60% - 79,9%	: Baik
40% - 59,9%	: Cukup
20% - 39,9%	: Kurang
0% - 19,9%	: Sangat Kurang

- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode/media belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif

Dalam proses analisis data selama dilapangan penulis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas,

yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman:

**Gambar 3.2**  
**Komponen dalam Analisis Data**



Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91)

### 1) Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 336) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan

Selain itu Sugiyono (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 339) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apayang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

### **3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)**

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah bersasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.